An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 1, Nomor 1, Oktober 2025, 316 - 323

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Analisis Potensi Ekspor Produk UMKM Gula Aren : Studi kasus Kecamatan Bahorok Menuju Pasar Internasional

Eriana Saprida[1], Mayla Humaira As-syiva[2], Suhada[3], Hendra Ibrahim[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekspor produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) gula aren di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, menuju pasar internasional. Produk gula aren memiliki peluang besar dalam perdagangan global karena tingginya permintaan terhadap pemanis alami dan organik di negara-negara maju. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap pelaku UMKM gula aren serta telaah literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Bahorok memiliki potensi besar dalam pengembangan produk gula aren berkat ketersediaan bahan baku melimpah, cita rasa khas, dan dukungan pemerintah melalui program trading house serta pendampingan ekspor UMKM. Namun, beberapa kendala masih dihadapi, seperti keterbatasan kapasitas produksi, permodalan, teknologi, dan belum terpenuhinya standar sertifikasi ekspor. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kapasitas, peningkatan kualitas produk, serta kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM untuk menjadikan gula aren Bahorok sebagai komoditas ekspor unggulan yang berdaya saing tinggi di pasar internasional.

Kata Kunci: *gula aren; potensi ekspor; UMKM*

Abstract

This study aims to analyze the export potential of palm sugar products produced by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bahorok District, Langkat Regency, North Sumatra, to the international market. Palm sugar products have great opportunities in global trade due to the high

[1] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, erianasaprida@gmail.com, maylahumairaaassyiva13@gmail.com, suhadaaaa23@gmail.com
[4] Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, hendra@insan.ac.id

An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 1, Nomor 1, Oktober 2025, 316 - 323

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

demand for natural and organic sweeteners in developed countries. The research method used is descriptive qualitative with data collection through interviews with palm sugar MSME actors and a review of relevant literature. The results show that Bahorok District has great potential for the development of palm sugar products thanks to the availability of abundant raw materials, distinctive flavors, and government support through trading house programs and MSME export assistance. However, several obstacles remain, such as limited production capacity, capital, technology, and unmet export certification standards. Therefore, strategies to strengthen capacity, improve product quality, and foster collaboration between the government, financial institutions, and MSME actors are needed to make Bahorok palm sugar a competitive export commodity in the international market.

Keywords: *palm sugar; export potential; MSMEs*

A. PENDAHULUAN

Pohon aren adalah jenis tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, menjadikannya sangat menjanjikan untuk pengembangan dan memberikan banyak peluang untuk membantu meningkatkan perekonomian suatu wilayah (Simbolon, Sinaga, Sitepu, & Sinaga, 2022). Pengembangan tanaman aren di Indonesia sangat menguntungkan karena tidak hanya dapat memenuhi permintaan domestik untuk produk-produk yang berasal dari pohon aren, tetapi juga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pendapatan petani, pendapatan negara, dan melestarikan lingkungan dan sumber daya alam.

Permintaan gula aren sebagai pengganti gula pasir dan pemanis buatan semakin tinggi, sehingga gula aren menjadi komoditas favorit bagi para pengusaha. Produk dari tanaman aren memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan diminati pasar internasional. Hal ini memberi kesempatan untuk meningkatkan nilai ekspor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian negara (Hanisah1, 2024).

Ekspor adalah proses legal transfer barang atau jasa dari satu negara ke negara lain, biasanya dalam perdagangan. Proses ekspor biasanya berarti mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk dikirim ke negara

lain melalui prosedur dan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam kebanyakan kasus, ekspor barang membutuhkan campur tangan dari bea cukai baik di negara pengirim maupun penerima. Impor dan ekspor merupakan komponen penting dari perdagangan internasional (Ewaldo, 2015).

Berdasarkan data dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), nilai ekspor gula aren Indonesia yang meningkat signifikan sebesar 9,79% menjadi USD 58,01 juta dan volume ekspor yang meningkat 3,38% menjadi 31,41 ribu ton dari Januari hingga Oktober 2024 (YoY), Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) terus berupaya mendorong ekspor gula aren Indonesia yang semakin diminati di pasar global. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah oleh Economist LPEI menunjukkan tren positif untuk ekspor gula aren Indonesia, yang didorong oleh peningkatan harga dan kualitas Selama periode tersebut, negara tujuan ekspor tertinggi adalah Jerman dengan kenaikan USD 1,28 juta, Belanda dengan kenaikan USD 1,22 juta, Inggris dengan kenaikan USD 892,12 ribu, Republik Dominika dengan kenaikan USD 841,57 ribu, dan Kanada dengan kenaikan USD 500,25 ribu.

Selain itu, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga tidak dapat diabaikan dalam mendukung kegiatan ekspor nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023), kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2018 tercatat sebesar 61,07 persen, turun menjadi 60,51 persen pada tahun 2019. Dari segi jumlah unit usaha, sektor UMKM mencapai 65,47 juta unit usaha, yang merupakan 99,99 persen dari pelaku usaha nasional. Pada periode yang sama, sektor UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga 119,56 juta orang (Paidi Hidayat, 2024).

Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian nasional. Selain berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pemerataan ekonomi, sektor ini juga memiliki potensi ekspor yang besar. Banyak produk UMKM Indonesia yang telah berhasil menembus pasar global berkat keunikan dan kualitasnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor Indonesia mencapai US$ 231,54 miliar pada tahun 2021 dan meningkat menjadi US$ 291,98 miliar pada tahun 2022. Sementara itu, berdasarkan data awal Kementerian Koperasi dan UKM (2020), kontribusi ekspor yang berasal dari sektor UKM mencapai 14,5 persen. Negara tujuan utama ekspor produk UKM Indonesia antara lain Amerika Serikat, Tiongkok, dan Malaysia,

sebagaimana tercatat dalam data PEB Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (Koesrianti, Soeparna, & Barrera, 2025).

Permintaan global terhadap pemanis alami semakin meningkat, terutama di negara-negara maju yang kini lebih sadar akan kesehatan. Dikutip dari beberapa laporan, pasar gula alami diproyeksikan tumbuh pesat seiring gaya hidup sehat. Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang menjadi pasar utama yang membutuhkan pasokan berkualitas tinggi. Dengan menerapkan standar internasional dalam proses produksi, pengemasan, dan sertifikasi organik, pemerintah dan pelaku usaha terus mendorong pengembangan produk ini. Jika pasokan dan kualitasnya dapat dijaga, gula aren Indonesia mungkin menjadi pemain utama dalam perdagangan gula alami global.

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan produk berbasis aren adalah Kecamatan Bahorok, yang terletak di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan produksi gula merah. Daerah ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama pohon aren dan kelapa, serta tenaga kerja yang masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Namun, hingga saat ini, pengelolaan dan pemasaran produk gula merah di Bahorok masih bersifat tradisional dan berorientasi pada pasar lokal. Padahal, jika dikelola secara profesional, produk gula merah dari Bahorok berpotensi menjadi komoditas ekspor unggulan daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekspor produk gula aren di Kecamatan Bahorok menuju pasar internasional. Melalui studi kasus ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi oleh produsen gula aren lokal dalam menghadapi dinamika perdagangan global.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang difokuskan untuk menggambarkan secara mendalam potensi dan tantangan ekspor produk gula aren di Kecamatan Bahorok menuju pasar internasional. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena yang terjadi di

lapangan secara alami berdasarkan kondisi dan pengalaman langsung para pelaku UMKM.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil gula aren dengan kualitas baik dan cita rasa khas. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku UMKM gula aren setempat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Ekspor

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) telah mengambil langkah konkret dengan mendirikan rumah perdagangan (trading house). Lembaga ini berfungsi sebagai wadah yang membantu UMKM dalam menyalurkan produk ke pasar internasional, sekaligus melakukan kurasi dan pembinaan agar produk yang diekspor memiliki standar kualitas tinggi sesuai kebutuhan pasar global.

Selain itu, pemerintah juga membantu dalam penyediaan bahan baku agar pelaku usaha dapat terus berproduksi secara berkelanjutan. adanya pendampingan dari UKM Indonesia membuat pelaku usaha tidak perlu khawatir karena mereka akan mendapatkan bimbingan mulai dari tahap persiapan hingga produk siap dikirim ke luar negeri.

Dari sisi tren global, permintaan terhadap gula aren terus meningkat, terutama di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan kawasan Eropa yang kini lebih sadar terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan. Produk gula aren Indonesia bahkan telah mengalami peningkatan ekspor secara nasional, dengan nilai ekspor mencapai USD 58,01 juta pada tahun 2024 menurut data Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). Kondisi ini menjadi peluang besar bagi daerah penghasil seperti Bahorok untuk turut berkontribusi dalam rantai pasok ekspor nasional.

Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, memiliki potensi sumber daya alam yang sangat mendukung pengembangan produk gula aren. Wilayah ini dikenal memiliki banyak pohon aren yang tumbuh secara alami di lahan hutan dan kebun masyarakat. Kondisi tanah dan iklim yang stabil menjadikan

daerah ini cocok untuk produksi nira aren berkualitas tinggi, bahan utama pembuatan gula merah.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pelaku UMKM di Bahorok mereka telah lama mengolah nira aren menjadi gula merah secara tradisional. Produk yang dihasilkan memiliki ciri khas aroma kuat, rasa manis alami, serta warna cokelat kemerahan yang menarik, sehingga memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, proses pembuatan yang masih alami tanpa bahan kimia tambahan menjadikan produk gula aren Bahorok berpotensi masuk ke pasar ekspor yang kini semakin mencari produk organik dan natural sweetener (pemanis alami).

2. Tantangan Ekspor

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan ekspor gula aren di Kecamatan Bahorok menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan secara serius.

a. Kapasitas produksi gula aren di Bahorok saat ini masih sangat terbatas. Sebagian besar pelaku usaha tergolong dalam kategori UMKM mikro yang menjalankan kegiatan produksi dalam skala rumah tangga dengan peralatan sederhana dan sistem kerja tradisional. Kondisi ini menyebabkan volume produksi belum mampu memenuhi permintaan pasar ekspor yang membutuhkan pasokan besar, konsisten, dan berkelanjutan. Selain itu, proses pengemasan produk juga belum modern, sehingga nilai jualnya di pasar global belum maksimal. Dalam situasi seperti ini, satu UMKM tidak mungkin melakukan ekspor secara mandiri karena keterbatasan kapasitas produksi, tenaga kerja, serta modal.
b. Keterbatasan akses permodalan, teknologi, serta informasi pasar menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk berkembang. Sebagian besar pelaku UMKM di Bahorok masih menjual produknya di pasar lokal atau ke pengepul, sehingga tidak memiliki akses langsung ke pembeli atau eksportir besar. Kurangnya informasi tentang mekanisme ekspor, regulasi bea cukai, serta kebutuhan pasar global menjadikan pelaku usaha belum siap secara administratif maupun manajerial.

Setiap produsen memiliki cara pengolahan berbeda, sehingga menghasilkan produk dengan tekstur dan kadar air yang bervariasi. Padahal, pasar internasional menuntut standar mutu yang konsisten, termasuk dari segi higienitas, kadar gula, dan daya simpan. Ketiadaan sertifikasi seperti SNI, halal, atau organik internasional (USDA/IFOAM) juga menjadi penghambat utama untuk menembus pasar ekspor.

D. KESIMPULAN

Produk gula aren dari Kecamatan Bahorok memiliki potensi ekspor yang sangat besar untuk dikembangkan ke pasar internasional. Potensi ini didukung oleh ketersediaan bahan baku yang melimpah, cita rasa khas produk, serta meningkatnya permintaan global terhadap pemanis alami dan produk organik. Dukungan pemerintah melalui program pendampingan UMKM dan pendirian *trading house* juga menjadi peluang penting dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal.

Namun, potensi besar tersebut masih belum dapat dimaksimalkan karena adanya sejumlah tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, seperti keterbatasan kapasitas produksi, permodalan, teknologi, serta kurangnya pengetahuan tentang standar ekspor internasional. Juga perbedaan mutu produk dan minimnya sertifikasi menjadi kendala utama untuk menembus pasar global. Diperlukan strategi pengembangan terpadu antara pemerintah, lembaga pendukung ekspor, dan pelaku UMKM untuk memperkuat kapasitas produksi, meningkatkan standar kualitas dan pengemasan, serta memperluas akses pasar ekspor. Dengan sinergi yang baik, produk gula aren Bahorok berpotensi menjadi salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia yang berdaya saing tinggi di pasar internasional.

E. SARAN

Berdasarkan hasil analisis, berikut beberapa saran yang dapat mendukung pengembangan dan ekspor produk gula aren dari Kecamatan Bahorok:

1. Peningkatan kapasitas produksi dan teknologi.
2. Peningkatan kualitas dan standar produk.
3. Penguatan akses permodalan dan pembiayaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, A., Andi, D., Abid, M., Oktavianti, N., Amelia, R. W., Wiguna, M., . . . Devi, W. S. (2021). *ENTREPRENEURIAL* Standar *Mindsets & Skills.* Koto Baru: Insan Cendekia Mandiri.

Ewaldo, E. (2015). Analisis ekspor minyak kelapa sawit diIndonesia. *e-JurnalPerdagangan, Industri dan Moneter*.

Hanisah1, S. A. (2024). Pembuatan Palm Zuiker (Gula Semut) Ekspor Di Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 490-498 .

Hidayat, P., Lubis, M. A., & Adha, I. M. (2024). POTENSI EKSPOR UMKM DI KOTA MEDAN. *Jurnal Pembangunan Kota Medan*, 26-34.

Koesrianti, K., Soeparna, I. I., & Barrera, A. I. (2025). EDUKASI POTENSI GULA AREN PADAWA SINGARAJA BALI SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DESA YANG BERDAYA SAING. *HUMANIS*.

Paidi Hidayat, M. A. (2024). POTENSI EKSPOR UMKM DI KOTA MEDAN. *Jurnal Pembangunan Kota Medan (JPKM)*, 26-34.

Simbolon, J. b., Sinaga, R. E., Sitepu, u., & Sinaga, D. E. (2022). STRATEGI PEMASARAN DAN PENGOLAHAN GULA AREN DI DESA BULUH AWAR SUMATERA UTARA. *Jurnal Agroteknosains*.